

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju membuat pandangan baru terhadap kaum perempuan dan kaum laki-laki. Mulanya pada abad ke 19 di Eropa istilah feminisme muncul. Feminisme merupakan sebuah paham yang muncul ketika perempuan menuntut untuk mendapatkan kesetaraan, kedudukan, derajat, dan hak-hak yang sama dengan laki-laki. Feminisme bukan hanya perjuangan perempuan dihadapan laki-laki saja, akan tetapi mereka juga menyadari dari aspek lain bahwa laki-laki juga mengalami penderitaan yang diakibatkan oleh dominasi, eksploitasi dari ketidakadilan sistem. Dapat dikatakan, feminisme merupakan sebuah perjuangan dalam rangka membuat perubahan baru terhadap sistem dan struktur yang tidak adil, menuju sistem yang adil bagi perempuan maupun laki-laki.

Semakin kesini gerakan feminisme semakin maju dan berkembang. Salah satunya dalam bentuk film, dengan merepresentasikan perjuangan perempuan untuk mendapatkan kesetaraan pandangan dalam kehidupan bermasyarakat. Film merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk memberi informasi dan juga memberi pandangan lain mengenai kehidupan bermasyarakat, termasuk pandangan terhadap perempuan. Ada sebuah film menarik untuk diteliti. Film ini memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap perempuan, menceritakan perjuangan perempuan yang memperjuangkan hak nya sebagai manusia. Film ini berjudul “3 Srikandi”. Nama “3 Srikandi” mempunyai arti di mana dalam cerita pewayangan Jawa Dewi Srikandi adalah seorang perempuan yang gemar dalam olah keprajuritan dan mahir dalam mempergunakan senjata panah. Dewi Srikandi sangat gemar dalam olah keprajuritan dan mahir dalam mempergunakan senjata panah karena itu Dewi Srikandi menjadi prajurit perempuan. Tokoh Srikandi ini merupakan salah satu representasi dari seorang perempuan yang memiliki kemampuan berperang layaknya seperti seorang pria. Bahwa seorang perempuan bisa memiliki profesi yang biasanya dimiliki oleh seorang pria.

Menurut Ariani, Iva (20016).” Feminisme Dalam Pagelaran Wayang Kulit Purwa Tokoh Dewi Shinta, Dewi Kunti, Dewi Srikandi “. *Jurnal Filsafat* vol.26 no 2, (280), 277-289. Dewi Srikandi sangat gemar dalam olah keprajuritan dan mahir dalam mempergunakan senjata panah.

Kepandaiannya tersebut didapatnya ketika ia berguru pada Arjuna, yang kemudian menjadi suaminya. Selain itu, Dewi Srikandi menjadi suri tauladan prajurit perempuan. Dewi bertindak sebagai penanggung jawab keselamatan dan keamanan kesatrian Madukara dengan segala isinya. Dalam perang Bharatayuda, Dewi Srikandi tampil sebagai senapati perang Pandawa menggantikan Resi Seta, satria Wirata yang telah gugur untuk menghadapi Resi Bisma, senapati Agung balatentara Kurawa. Dengan panah Hrusangkali, Dewi Srikandi dapat menewaskan Resi Bisma, sesuai kutukan Dewi Amba, putri Prabu Darmahambara, raja negara Giyantipura, yang mati terbunuh oleh Resi Bisma.

Film “3 Srikandi” menggambarkan adanya sebuah perjuangan dalam mengangkat kaum perempuan. Film ini diperankan oleh tiga orang tokoh utama perempuan Indonesia dengan karakter masing-masing yang khas. Selain itu film ini menceritakan tentang perjalanan tiga atlet perempuan yang diperankan oleh Bunga Citra Lestari, Chelsea Islan, dan Tara Basro yang tergabung dalam cabang olahraga panahan Indonesia yang berhasil memperoleh salah satu medali dalam Olimpiade ke-24 di Seoul, Korea Selatan pada 17 September hingga 2 Oktober 1988. Medali tersebut adalah medali pertama dalam keikutsertaan Indonesia pada Olimpiade saat itu. Film “3 Srikandi” juga merupakan film yang diangkat dari kisah nyata. Atlet sesungguhnya yang bernama Nur Fitriyana, Kusuma Wardhani, dan Lilies Handayani. Atlet perempuan dalam film ini merupakan perempuan tangguh yang tidak main-main dengan tekad dan impiannya.

Film “3 Srikandi” memiliki dua *genre* yaitu biografi dan drama. Kedua *genre* ini memperjelas bahwa, film ini merepresentasikan realitas tentang kehidupan. Khususnya pada film ini representasi realitas kehidupan perempuan di Indonesia. Dalam Pratista, (2008:14) film biografi menceritakan penggalan kisah nyata atau kisah hidup seorang tokoh berpengaruh di masa lalu maupun kini. Pada *genre* biografi, umumnya mengambil kisah berupa suka dan duka perjalanan hidup sang tokoh, sebelum tokoh tersebut menjadi orang besar atau keterlibatan sang tokoh dalam sebuah peristiwa besar. Drama merupakan sebuah *genre* film yang berhubungan dengan tema, cerita, *setting*, karakter, serta suasana yang memotret kehidupan nyata yang ditonton oleh semua kalangan.

Dalam film “3 Srikandi” tokoh yang menjadi pemeran utama adalah perempuan. Dari jalan cerita dan penokohan film ini mengangkat unsur feminisme. *Woman empowerment* sangat terasa dengan balutan jiwa-jiwa nasionalisme dari tokoh utama. Selain itu, film menyampaikan

tokoh utama perempuan yang berjuang mencapai cita-cita atau harapan keras. Tidak hanya menceritakan tentang latihan panahan saja, adapula beberapa *scene* yang menceritakan latar belakang kehidupan dari masing-masing atletnya. Kehidupan mereka yang ditempatkan pada posisi yang rendah dalam kelas sosial, ekonomi, dan kekuasaan. ketiga tokoh utama perempuan tersebut memiliki tekad dan perjuangan, tiga tokoh utama perempuan ini mampu membuktikan diri untuk Negara dengan memenangkan medali perak pada kejuaraan Olimpiade. dalam film ini diperlihatkan bahwa perempuan mendominasi dibandingkan dengan laki-laki yang kebanyakan sudah tersingkir lebih dahulu dalam kejuaraan.

**Gambar 1.1 Poster “3 Srikandi”**



(Sumber <https://twitter.com/cinema21> diakses pada tanggal 17 november2017)

Film merupakan tanda, dalam sebuah film “3 Srikandi “di tampilkan sosok perempuan yang memperjuangkan nama bangsa Indonesia melalui pertandingan olah raga *SEA GAMES*, hal tersebut di tunjukan melalui tanda-tanda yang ada di dalam film untuk membantu dalam menganalisis penelitian ini peneliti memilih menggunakan semiotika. Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Menurut Barthes, tanda denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang sifat maknanya tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang tidak gamblang. Denotasi adalah makna yang sebenar-benarnya yang disetujui bersama secara sosial, yang menuju pada realitas. Tanda konotatif merupakan sebuah tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang tersirat, tidak langsung, dan tidak pasti, yang artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran

baru. Mitos menurut pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes berpendapat bahwa mitos adalah Bahasa, mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos merupakan sebuah pesan.

Pemilihan film “3 Srikandi” sebagai objek bertujuan untuk mengkaji perjuangan para atlet perempuan pada masa itu. Film “3 Srikandi” merupakan salah satu film yang memiliki tokoh utama tiga atlet perempuan yang merujuk kepada feminisme. Peneliti menggunakan tanda-tanda feminisme, tanda-tanda feminisme tiga atlet bisa dilihat dari tiga orang yang ingin menjadi atlet Indonesia yang ingin mengikuti kejuaraan *SEA GAMES* untuk membawa Nama Indonesia. Pendekatan semiotika untuk memahami dan menggambarkan feminisme yang terkandung dalam film “3 Srikandi”. Sebagai objek penelitian, Peneliti mencoba mengumpulkan gambar kemudian memilih adegan yang sesuai dan cocok sebagai objek penelitian. Selain itu, peneliti memperhatikan dialog yang terdapat dalam film yang mendukung adegan yang akan diseleksi untuk kepentingan penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Roland Barthes membagi makna melalui tiga makna yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Barthes memaparkan masing-masing konsep dasar semiotika dan kritis secara lebih detail serta menggunakan bahasa yang jelas, sehingga mudah untuk dipahami. Berdasarkan paparan di atas peneliti memilih judul penelitian “*Representasi Feminisme dalam Film “3 Srikandi”*”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Representasi Feminisme dalam Film “3 Srikandi”. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana feminisme direpresentasikan melalui makna Denotasi dalam film “3 Srikandi”?
2. Bagaimana feminisme direpresentasikan melalui makna Konotasi dalam film “3 Srikandi”?
3. Bagaimana feminisme direpresentasikan melalui makna Mitos dalam film “3 Srikandi”?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui feminisme melalui makna Denotasi dalam film “3 Srikandi”.
2. Untuk mengetahui feminisme melalui makna Konotasi dalam film “3 Srikandi”.
3. Untuk mengetahui feminisme melalui makna Mitos dalam film “3 Srikandi”.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sebagaimana penelitian ini dibuat peneliti berharap, penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada dua aspek, yaitu: manfaat akademis dan manfaat praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

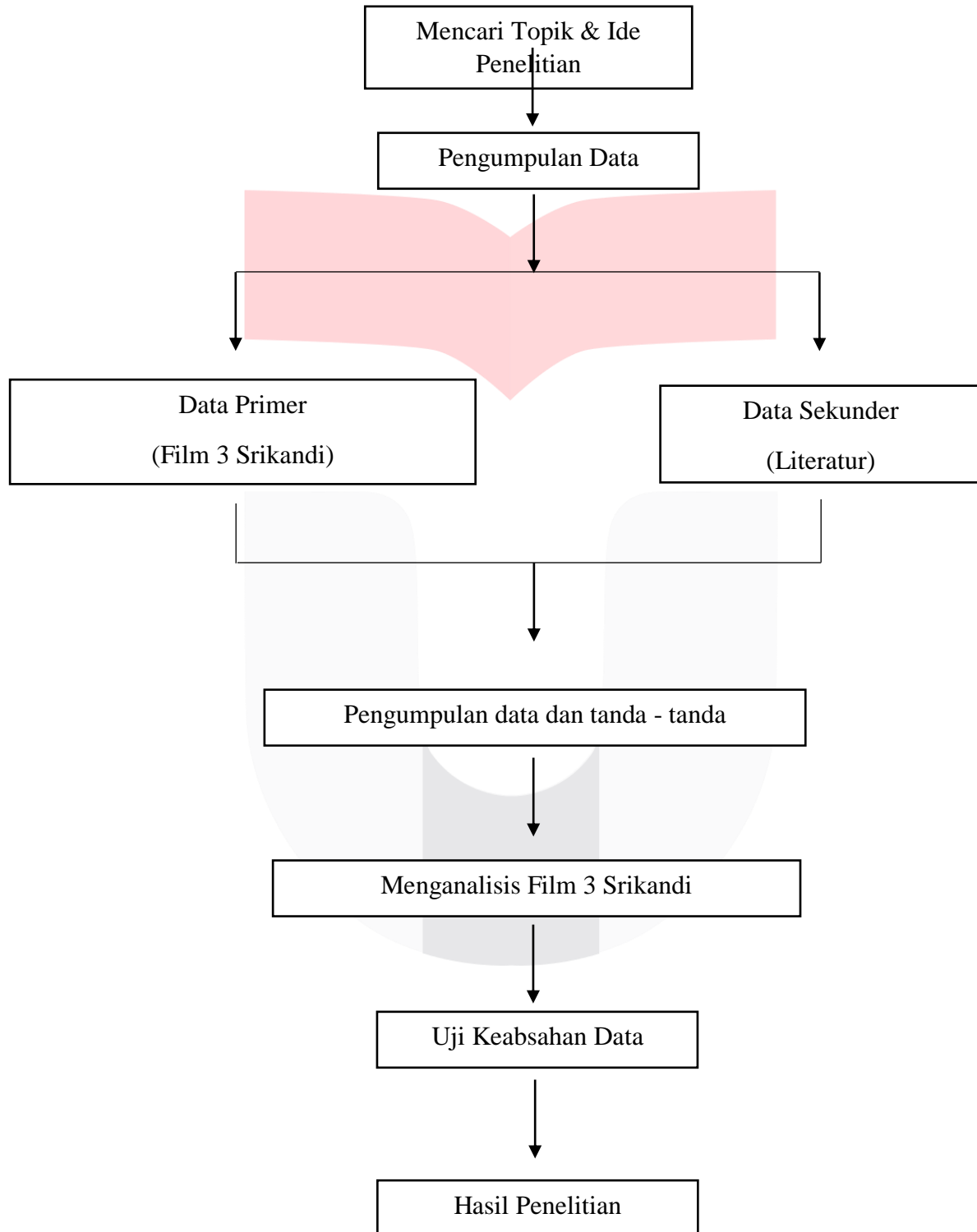
Pada aspek akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada mahasiswa dan juga masyarakat umum mengenai feminisme. Penelitian ini juga diharapkan meningkatkan kajian ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi melalui pengembangan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, khususnya yang menggunakan pendekatan semiotika dalam sebuah film.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Pada aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti pemula yang ingin melakukan penelitian mengenai film dengan menggunakan pendekatan semiotika, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada semua lapisan masyarakat bahwasannya dalam film terdapat sebuah pesan atau makna yang tergambar melalui adegan dan dialog. Kemudian penelitian ini dapat memberikan gambaran umum kepada masyarakat mengenai makna feminisme. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para sineas film yang ingin memaknai nasionalisme melalui media masa film.

## 1.5 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini akan digambarkan peneliti melalui bagan sebagai berikut:



## 1.6 Waktu penelitian

**Tabel 1.1. Waktu Penelitian**

Kegiatan	Bulan																								
	April			Mei			Juni			juli			agustus			september			oktober						
Mencari Topik	■	■																							
Pengumpulan Data				■	■																				
Pengumpulan Teori					■	■																			
Penyusunan Proposal						■	■																		
Desk Evaluation								■																	
Analisis Data												■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Hasil Akhir																									■

## 1.7 Sistematika Penelitian

Untuk memperjelas dan mempermudah pembahasan, peneliti menyusun penelitian ini menjadi lima bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan gambaran umum yang melatarbelakangi peneliti dalam memilih topik penelitian. Pada bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tahapan penelitian, waktu penelitian, serta sistematika Penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang uraian tinjauan pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penelitian ini, kerangka pemikiran, dan ruang lingkup penelitian itu sendiri.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang menjelaskan tentang objek penelitian, model penelitian, metode pengumpulan data, definisi konsep, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisis, pembahasan, serta hasil dari penelitian. Bab ini juga menjelaskan secara terperinci mengenai analisis hasil dari penelitian dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada fokus penelitian.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memberikan kesimpulan dari hasil analisis peneliti dan juga memaparkan saran dan pemecahan masalah yang akan berguna bagi penelitian selanjutnya.



